
Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Kelompok Nelayan di kawasan Pesisir

Naura Salsabilla Hrp¹, M Farouq al azid Mrp², Zanzabila Aulya Rokan³, Abdurrozzaq Hasibuan⁴

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴ Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: 1naurahrp1@gmail.com , 2farouqalazid@gmail.com , 3zanzabilaulya02@gmail.com , 4rozzaq@uisu.ac.id

Corresponding author: naurahrp1@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 07-06-2024

Revisi: 08-06-2024

Disetujui: 09-06-2024

Nelayan termasuk salah satu pekerjaan yang mempunyai potensi bahaya serta risiko kecelakaan serta penyakit disebabkan bekerja sebab kegiatan penangkapan ikan dilaksanakan ditengah laut atau pesisir pantai. Nelayan membutuhkan alat pelindung diri teruntuk meminimalisir risiko kecelakaan serta penyakit disebabkan bekerja. Mayoritas para nelayan yang ada diindonesia ialah tipe penyelam tradisional, yakni nelayan yang melaksanakan penyelaman secara turun-temurun tanpa dibekali wawasan keselamatan serta kesehatan penyelaman yang layak (safety diving). Tujuan dari pelatihan ini adalah agar memberikan pemahaman kepada nelayan mengenai pentingnya keselamatan serta kesehatan bekerja terhadap nelayan.

Kata Kunci: Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Nelayan, Kawasan Pesisir

ABSTRACT

Fisherman is one of the jobs that entails dangers also risk of accidents as well as occupational diseases gien that fishing activities take place either at sea or along the coast. Fishermen require personal protective equipment to minimize the risk of accidents also occupational diseases. Most fishermen in Indonesia are traditional divers, meaning they have been diving passed down through generations without being provided with sufficient knowledge of diving safety also health knowledge (safety diving). The aim of this training is to provide fishermen with an understanding of the importance of occupational safety also health for fishermen.

Keywords: Occupational Health and Safety, Fishermen, Coastal Areas

PENDAHULUAN

Indonesia, menjadi negara maritim paling besar di dunia, mempunyai area laut, pesisir, serta beragam pulau kecil yang sangat luas serta penting secara strategis bagi pembangunan ekonomi nasional. Area laut Indonesia mencakup antara 5 hingga 8 juta km² atau berkisar dua pertiga dari total kawasan NKRI, dimana area perairan teritorial seluas 3,1 juta km² serta Zona Ekonomi Eksklusif

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 149-152

Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta km². Indonesia memiliki 17.504 pulau dengan panjang pantai mencapai berkisar 95 hingga 181 km. Sekitar 80% industri serta 75% kota besar berlokasi di area pesisir, dan sebagian besar objek wisata di Indonesia berhubungan berkenaan laut, pesisir, serta beragam pulau kecil. Juga, sumber daya kelautan seperti perikanan di Indonesia pun teramat banyak. dimana Indonesia terkenal menjadi Marine Mega-Biodiversity paling besar di dunia. Keselamatan di laut berlaku untuk seluruh kapal dan pekerja yang bekerja disektor maritim. Keselamatan juga mencakup perlindungan dilingkungan laut dan akibat yang dapat ditimbulkan terkait semua aspek pada industri yang melakukan pengerukan disekitar laut. Kapal, Operasi dan Perkantoran harus mematuhi standar internasional yang ketat mengenai Mutu, Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (QHSE).

Keselamatan kerja di Indonesia diatur di UU RI No.1/1970 serta No.23/1992 terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Perundang-undangan ini sudah tentu berlaku bagi setiap pekerja yang menjalankan aktivitas kerja dibidang manapun. Tak terkecuali pekerja yang menjalankan kerja bagian kelautan. Sumber daya manusia yang berkaitan dengan kelautan dan perikanan juga dapat dikelola dan mendapat perlindungan yang sebaik-baiknya dari sisi pendidikan, perumahan serta kesehatan (Rahman, 2019). Keselamatan serta kesehatan bekerja adalah usaha teruntuk melahirkan lingkungan kerja yang aman serta nyaman dengan cara meningkatkan serta menjaga kesehatan fisik dan mental. (Retnowati, 2011). Pekerja di sektor informal menghadapi berbagai potensi bahaya, termasuk kecelakaan bekerja serta penyakit disebabkan bekerja yang diakibatkan kombinasi beragam faktor risiko dari lingkungan kerja. Selain itu, penyelaman memiliki risiko kesehatan yang tinggi, salah satunya ialah barotrauma (Liton et al., 2022). Rongga tubuh yang teramat berisiko terkena barotrauma adalah sinus paranasal, telinga tengah, serta paru-paru (Dulahu, Mursyidah, & Pomalango, 2021; Walangitan, Palandeng, & Runtuwene, 2021). Salah satu jenis barotrauma yang kerap dialami penyelam ialah barotrauma telinga. Barotrauma telinga terjadi akibat rusaknya jaringan yang disebabkan tekanan udara dari telinga tengah serta lingkungan sekitarnya berbeda (Martinus, Hadisaputro, & Munasik, 2020). Ketimpangan tekanan dialami saat tidak bisa menyeimbangkan tekanan udara di telinga tengah bersama perubahan tekanan air. Hal ini bisa mengakibatkan rusaknya fisik pada lapisan jaringan di rongga tertutup (Rahmat et al., 2022). Selain itu, salah satu risiko kesehatan di sektor informal, terutama dalam pengasapan ikan, ialah risiko Musculoskeletal Disorders (MSDs) serta kelainan kulit disebabkan kebersihan serta sanitasi yang kurang. MSDs merupakan terganggunya sistem musculoskeletal diakibatkan bentuk tubuh yang tidak alami, beban kerja, waktu, frekuensi, juga faktor individu. Keluhan ini bisa makin parah jika lingkungan kerja serta performa kerja tidak ergonomis (Scheinder & Xabies, 2010). Kelainan kulit diakibatkan oleh kontak dengan zat khusus di lokasi bekerja dikatakan dermatitis.

Permasalahan yang sekarang dihadapi ialah kerap ada kecelakaan ringan sampai berat di kalangan nelayan di Desa Tengah-Tengah. Kecelakaan ringan yang kerap dialami nelayan termasuk terluka ketika penarikan jaring, terjatuh dari kapal kecil, dan kapal bocor saat melaut. Sementara itu,

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 149-152

kecelakaan berat seperti tenggelam saat melaut juga sering terjadi. Tujuan pokok dari aktivitas pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan penafsiran serta wawasan pada nelayan di Desa Tengah-Tengah tentang krusialnya Keselamatan serta Kesehatan Kerja (K3) selama pencarian ikan di laut. Dengan pemahaman tentang K3, diinginkan terwujud lingkungan bekerja lebih aman serta nyaman, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. (Waruwu and Yuamita, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai ialah layanan masyarakat. Aktivitas yang dilaksanakan meliputi Informasi, Komunikasi, serta Penyuluhan melalui berdiskusi, berceramah, serta sesi tanya jawab, serta praktik pengenalan potensi bahaya serta upaya pengendaliannya. Permasalahan yang akan diatasi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu K3 yang seharusnya menjadi pedoman dalam menghadapi kecelakaan atau bencana. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat akan diberikan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai ilmu K3, termasuk pengenalan safety sign kepada anak-anak di sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas diawali melalui melakukan pretest kepada para responden. Sesudah peserta menyelesaikan pretest, mereka akan terlibat dalam dua aktivitas utama, yakni penyuluhan serta penyusunan SOP mengenai keselamatan kerja. Penyuluhan dilakukan secara kelompok dengan memperhatikan jadwal istirahat para pekerja. Materi penyuluhan mencakup pemahaman tentang bahaya di tempat kerja, teknik kerja yang aman, dan langkah-langkah pengendalian risiko. Penyuluhan diawali melalui penjelasan pada peserta mengenai berbagai potensi bahaya yang mungkin dihadapi saat bekerja. Setelah sosialisasi dan pelatihan dilakukan, masyarakat diberikan penjelasan tentang materi safety sign, pertolongan pertama, dan prinsip-prinsip umum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Setelah itu, dilakukan simulasi berupa praktek yang dipantau oleh tim pengawas. Ketika masyarakat sudah mampu mengimplementasikan materi yang sudah diajarkan di keseharian, serta saat terjadi kecelakaan atau bencana, sesi pelatihan dianggap berhasil. Hasil diskusi dengan nelayan tradisional menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengakui kurangnya perhatian terhadap prosedur keselamatan saat melakukan penyelaman, seperti naik ke permukaan dengan cepat tanpa melaksanakan safety stop. Mereka mengatakan mereka hanya berpegang pada perasaan ketika naik atau turun, karena sebelumnya kurang mendapatkan pengetahuan atau informasi serta minimnya pendidikan yang membuat mereka kurang memahami pentingnya keselamatan dalam penyelaman. Seluruh nelayan tidak menyadari tentang penyakit-penyakit yang dapat timbul akibat penyelaman, termasuk risiko terkena barotrauma telinga. Hasil diagnosis kesehatan mengindikasikan terdapat keluhan kesehatan yang memperlihatkan beragam gejala serta tanda barotrauma telinga. Responden melaporkan mengalami gejala berupa nyeri, telinga berdengung, pusing/vertigo, hingga kehilangan pendengaran.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 149-152

SIMPULAN

Berdasarkan materi tersebut kesimpulannya keselamatan serta kesehatan kerja (K3) di wilayah pesisir masih menjadi permasalahan yang signifikan dikarenakan minimnya wawasan mengenai keselamatan serta kesehatan bekerja, minimnya kepedulian terhadap pemakaian APD pada nelayan. Kondisi di laut yang sangat sulit dan berbahaya juga menjadi faktor yang mempengaruhi keselamatan nelayan. Untuk meningkatkan keselamatan K3 di wilayah pesisir, diperlukan sistem manajemen K3 yang baik, identifikasi permasalahan keselamatan serta kesehatan kerja, juga memberikan penyuluhan serta pelatihan mengenai krusialnya pemakaian alat pelindung diri serta pencegahan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri Sari Dewi Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia 2 (1), 78-86, 2023

Yuliani Setyaningsih, Ida Wahyuni, Ekawati Ekawati Journal of Public Health and Community Service 2 (1), 1-6, 2023

Moch Luqman Ashari, Dewi Kurniasih, Adhitya Maharani, George Endri Kusuma, Mochammad Choirul Rizal Jurnal Cakrawala Maritim 6 (2), 17-20, 2023

Burhanuddin, Hasbiadi Hasbiadi, Nirwana Nirwana, Muhammad Fiqih, A Musdalifah

Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS 21 (2), 291-301, 2023

Siagian, Y. A., & Susilawati, S. (2022). Pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan pesisir pantai. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 449-453.

Mashur, D., & Zulkarnaini, Z. (2022). Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 39-44.

Dini, J. P. A. U. (2021). Analisis pengembangan kognitif dan emosional anak kelompok bermain berbasis kawasan pesisir pantai. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 996-1008.